

DAMPAK PEMBERHENTIAN *THE BLACK SEA GRAIN INITIATIVE* OLEH RUSIA TERHADAP KEAMANAN PANGAN GLOBAL

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**BRIGITTA ANDREA TRINITA
07041282025110**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**“Dampak Pemberhentian *the Black Sea Grain Initiative* oleh Rusia
Terhadap Keamanan Pangan Global”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**

Oleh:

Brigitta Andrea Trinita

07041282025110

Pembimbing I

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A.

NIP. 199208272019031005

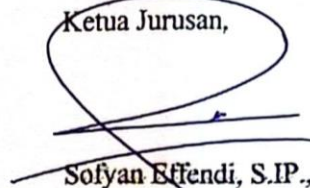
Tanda Tangan



Tanggal

16 MEI 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705422003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

DAMPAK PEMBERHENTIAN *THE BLACK SEA GRAIN INITIATIVE* TERHADAP KEAMANAN PANGAN GLOBAL

SKRIPSI

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 3 Juli 2024**

TIM PENGUJI SKRIPSI

Pembimbing:

Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A.
NIP. 198007082023212019

Tanda Tangan



Penguji

1. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033



2. Maudy Noor Fadhlia, S.H.Int., M.A.
NIP. 199408152023212040



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,



Solvan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigitta Andrea Trinita

NIM : 07041282025110

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “**Dampak Pemberhentian *the Black Sea Grain Initiative* oleh Rusia Terhadap Keamanan Pangan Global**” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 3 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Brigitta Andrea Trinita

NIM. 07041282025110

MOTTO

*“You will succeed in whatever you choose to do, and light will shine on the road ahead of
you” - Job 22:28-29*

ABSTRAK

The Black Sea Grain Initiative merupakan kerjasama yang dibentuk oleh PBB bersama dengan Turki sebagai mediator untuk meminimalisir terjadinya ancaman pada pangan global yang disebabkan adanya invasi Rusia terhadap Ukraina. Namun karena merasa dirugikan, Rusia memutuskan untuk tidak memperpanjang kerjasama ini. Hal ini menyebabkan ekspor pangan Ukraina yang dilakukan melalui Laut Hitam menjadi terhambat dikarenakan adanya pengawasan di wilayah Laut Hitam oleh pasukan Rusia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak pemberhentian *the Black Sea Grain Initiative* oleh Rusia terhadap keamanan pangan global dengan Bangladesh, Kenya, dan Somalia sebagai negara representasi. Teori yang digunakan yakni teori *food security*, yang mencakup empat pilar penting, yaitu *food availability*, *food accessibility*, *food utilization*, dan *food sustainability*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan kondisi negara yang terimbas akibat kerjasama dengan jurnal dan portal resmi sebagai sumber data. Melalui penelitian ini kemudian ditemukan bahwa sempat terjadi penurunan ekspor terhadap ketiga negara, di beberapa negara mengalami perubahan terhadap kondisi ekonomi negara. Bangladesh mengalami ketidakseimbangan antara rata-rata konsumsi gandum pada masa kerjasama TBSGI ini, terjadi kenaikan harga pangan di Kenya dan Somalia

Kata Kunci: *the Black Sea Grain Initiative*, Keamanan Pangan, Rusia, Ukraina

Pembimbing I



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA.

NIP. 199208272019031005

Indralaya, 22 Mei 2024

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan,



Sofvan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The Black Sea Grain Initiative is a cooperation created by the UN together with Turkey as a mediator to minimise the threat to global food caused by Russia's invasion of Ukraine. Russia, feeling disadvantaged, decided not to extend the co-operation. This caused Ukraine's food exports through the Black Sea to be hampered due to the monitoring of the Black Sea region by Russian troops. The study aims to determine the impact of Russia's withdrawal from the Black Sea Grain Initiative on global food security with Bangladesh, Kenya and Somalia as the representative countries. The theory used is food security theory, which includes four important pillars, including: food availability, food accessibility, food utilisation, and food sustainability. This research is a qualitative study that will describe the conditions of the countries affected by the cooperation with journals and official portals as data sources. Through this research, it was found that there was a decrease in exports to the three countries, some countries experienced changes in the economic conditions of the country. Bangladesh experienced an imbalance between the average consumption of wheat during the TBSGI cooperation period, there was an increase in food prices in Kenya and Somalia.

Keywords: the Black Sea Grain Initiative, Food Security, Russia, Ukraine

Pembimbing I



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA.

NIP. 199208272019031005

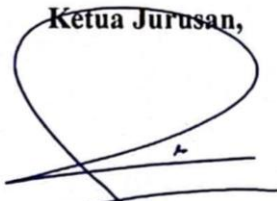
Indralaya, 22 Mei 2024

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.

NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kebagikan dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Dampak Pemberhentian *the Black Sea Grain Initiative* oleh Rusia Terhadap Keamanan Pangan Global”** dengan baik yang digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Selama proses pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak turut membantu atau terlibat dalam penulisan, secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., MA., selaku dosen Pembimbing yang selalu membantu dan mendukung segala proses dalam pengerjaan skripsi dengan memberikan kritik dan saran yang membangun, serta segala pengertiannya.
2. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int., selaku dosen Pembimbing Akademik dan dosen penguji yang selalu mendukung selama proses perkuliahan sejak awal sampai dengan saat ini;
3. Miss Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., M.A., selaku dosen penguji yang turut serta membantu dalam menyempurnakan dan memberikan kritik serta saran membangun dalam penulisan skripsi.
4. Para Civitas Akademik Ilmu Hubungan Internasional yang turut mengambil peran dalam mendukung proses perkuliahan saya dari awal sampai dengan akhir;
5. Rekan Diplomat/Pejabat Luar Negeri Direktorat KSIA AMEROP (Bu Nidya, Bu Andante, Pak Haryadi, Mas Radit, Mas Nikita, Mas Farras, Mbak Moes,

Mbak Sheila, Mas Aji, Mbak Rina, Mbak Pilar, serta Mbak Karin) dan para rekan magang (Kak Davina, Kak Salma, Aurel, Adysti, Dilla, Dayu, dan Vanissa). Terima kasih atas segala pengalaman baru yang membuat rasa ingin berada di Kementerian Luar Negeri muncul kembali;

6. Keluargaku tersayang, Mama dan Papa yang memberikan kepercayaan penuh dan meyakinkan bahwa semuanya akan baik-baik saja. Banyak hal yang dilewati dari awal sampai dengan saat ini, namun segalanya dapat diselesaikan dengan baik. Tidak lupa untuk saudara-saudara penulis, yakni Tita, Laura, dan Nadia yang telah memberikan dukungan dengan berbagai cara. Banyak sayang dan terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan;
7. Kepada Papa Agustinus Lobo yang telah mengambil bagian dalam membentuk saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan selalu mendoakan dan harapkan saya untuk menjadi pribadi yang sukses.
8. Teruntuk Alfina Siti Noor Rozzaqun, Djandika Bagaskara, Rionaldo Andira Lesmono, Putri Rifa, Tasya Aliyah Fathinah, dan Salwa Adila. Terima kasih karena selalu mendengar keluh kesah, menjawab banyak pertanyaan, hingga meyakinkan bahwa semuanya akan baik-baik saja;
9. Teruntuk Grace Ardelia Nalini, Jimmy Kosendi, dan Kevin Bodhidarma yang mendukung dari jauh dan selalu bangga pada setiap proses, bahkan proses kecil sekalipun yang saya lakukan;
10. Rekan-rekan PSNMHII dan PNMHII. Terima kasih karena telah memberikan kesempatan dan menunjukkan dunia yang lebih luas dan menyenangkan;

11. Rekan Kepengurusan Kabinet Abirama 2022/2023, terlebih divisi Partnership yang telah menemani satu periode kepengurusan sehingga membuat saya dapat belajar menjadi pribadi yang lebih baik;
12. Rekan-rekan HI C Indralaya yang sudah membantu dan mendukung selama masa perkuliahan dari awal sampai dengan akhir;
13. Para dosen dan pendamping selama PMM (Miss Odi, Bruder Arman, Pak Andry, Pak Elvis, Pak Yustinus, Kak Tika, dan Kak Jo), Keluarga Cemana (Jose, Aprianto, Icha, Fitri, Ella), serta teman-teman dekat di Kupang (Atika, Nova, Kak Vita, dan Swesty). Terima kasih atas segala ceritanya selama berada di sana! Semoga bisa bertemu lagi di lain waktu;
14. Terakhir, untuk diriku sendiri. Hai! Selama penyusunan skripsi ini banyak hal yang terjadi. Banyak hal terasa sulit dan berat secara mental, tapi kita berhasil melewatinya. Terima kasih karena tidak menyerah dan berani keluar dari zona nyaman. Kedepannya akan banyak hal yang lebih berat lagi, tapi percaya semuanya akan baik baik saja!

Akhir kata, semoga Tuhan YME dapat membalas segala kebaikan para pihak yang telah membantu dan mendukung sejak awal sampai dengan akhir. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan membutuhkan banyak masukan yang dapat mendukung dan memperbaiki tulisan ini agar semakin baik lagi. Terakhir, semoga kedepannya, skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Jambi, Februari 2024

BRIGITTA ANDREA TRINITA
NIM. 07041282025110

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Pustaka	8
2.2. Kerangka Konseptual.....	14
2.2.1. Keamanan Pangan (Food Security).....	14
2.3. Alur Pemikiran / Kerangka Penelitian	17
2.4. Argumentasi Utama	17

BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1. Desain Penelitian	19
3.2. Definisi Konsep	19
3.2.1. The Black Sea Grain Initiative	19
3.2.2. Keamanan Pangan	20
3.2.3. Global	20
3.3. Fokus Penelitian.....	21
3.4. Unit Analisis.....	22
3.5. Jenis dan Sumber Data.....	23
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.7. Teknik Keabsahan Data	24
3.8. Teknik Analisis Data	25
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	27
4.1. Hubungan Historis Ukraina dan Rusia	27
4.2. Konflik antara Ukraina dan Rusia.....	29
4.3. Kondisi Ukraina pada Masa Konflik	34
4.4. Kondisi Ekspor Pangan Ukraina.....	37
4.5. Komoditas Ekspor Pangan Ukraina yang Dibatasi.....	42
4.6. Negara yang Mengimpor Biji-bijian dari Ukraina.....	45
BAB V PEMBAHASAN.....	52
5.1. Keamanan Pangan di Bangladesh.....	52
5.1.1. Food Availability	52
5.1.2. Food Accessibility	54
5.1.3. Food Utilization.....	55
5.1.4. Food Sustainability	59

5.2.	Keamanan Pangan di Kenya	60
5.2.1.	Food Availability	60
5.2.2.	Food Accessibility	62
5.2.3.	Food Utilization.....	64
5.2.4.	Food Sustainability	65
5.3.	Keamanan Pangan di Somalia	66
5.3.1.	Food Availability	66
5.3.2.	Food Accessibility	68
5.3.3.	Food Utilization.....	70
5.3.4.	Food Sustainability	71
5.4.	Dampak Pemberhentian Inisiatif <i>the Black Sea Grain Initiative</i> Terhadap Negara-Negara.....	72
BAB VI PENUTUP.....		81
6.1.	Kesimpulan	81
6.2.	Saran	82
DAFTAR PUSTAKA		83

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai Ekspor Biji-bijian dan Produk Tanaman Pangan Ukraina dan Rusia Pada 2020	40
Tabel 4. 2 Produksi Jagung dari Tahun ke Tahun	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Volume Ekspor Gandum dari Januari 2021 - Agustus 2023	39
Gambar 4.2 Harga Biji-bijian di Seluruh Dunia Sejak Januari 2021	41
Gambar 4.3 Komoditas Pangan yang Diekspor.....	44
Gambar 4.4 Ekspor Pangan Berdasarkan Tingkat Kekayaan Negara	45
Gambar 4.5 Negara yang Mengimpor Gandum Ukraina	46
Gambar 5.1 Kalender Pertanian Somalia	67
Gambar 5.2 Ekspor Biji-bijian Ukraina Periode Januari 2022 - November 2023.....	74
Gambar 5.3 Peran BSGI Terhadap Pasokan Gandum dan Pangan Dunia.....	79

DAFTAR SINGKATAN

ACM	: Acute Malnutrition
ASALs	: Arid and Semi-Arid Lands
BSGI	: Black Sea Grain Initiative
FAO	: Food and Agriculture Organization
G7	: Group of 7
GDP	: Gross Domestic Product
KSH	: Kenyas Shillings
KTT	: Konferensi Tingkat Tinggi
LTA	: Long Term Average
MMT	: Million Metric Ton
WASH	: Water, Sanitation, and Hygiene

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, hampir segala belahan dunia mengalami wabah COVID-19. Gejala penyakit yang sempat membuat banyak orang khawatir ini menimbulkan rasa cemas yang parah, tidak hanya dari sisi kesehatan juga, namun juga merambat pada aspek ekonomi hingga politik suatu negara. Di Ukraina sendiri, kasus COVID-19 ini pertama kali ditemukan pada bulan Maret 2020. Secara keseluruhan, tercatat kurang lebih ada 105.505 kasus kematian di Ukraina akibat dari COVID-19 (Ministry of Health of Ukraine, 2020). Sayangnya hal ini bukan akhir dari kepahitan karena pada tahun 2022, Ukraina harus kembali berjuang untuk memperjuangkan wilayahnya.

Berawal dari pengakuan kemerdekaan Donetsk dan Luhansk yang merupakan dua wilayah Ukraina oleh Rusia menimbulkan ketegangan kedua negara. Hal ini diperparah dengan ditaruhnya pasukan militer Rusia di kedua wilayah tersebut dengan alasan untuk menjaga keamanan di Donetsk dan Luhansk mengingat kedua wilayah tersebut dikuasai oleh kedua kelompok separatir pro-Rusia. Ketegangan semakin menjadi ketika Rusia kemudian perlahan namun pasti melancarkan invasi ke Ukraina pada Februari 2022. Beberapa negara besar, seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Jepang melayangkan sanksi terhadap Rusia atas perbuatannya (Universitas Parahyangan, 2022).

Ketika konflik ini terjadi tidak hanya berdampak bagi Ukraina dan Rusia saja, namun juga negara-negara Uni Eropa lain yang kemudian mengalami banyak penyesuaian dengan ditandatanganinya berbagai deklarasi. Sejak tahun 2021 silam terdapat peningkatan bahan bakar di Uni Eropa, namun dengan adanya tindakan agresi

ini kemudian Rusia memutuskan untuk menanggukkan kiriman gas ke beberapa negara anggota Uni Eropa. Hal ini menyebabkan rasa getir oleh Uni Eropa sehingga mereka memutuskan untuk mengurangi ketergantungannya terhadap bahan bakar Rusia. Pada Maret 2022, Uni Eropa kemudian mengeluarkan Deklarasi Versailles yang mana berisi pernyataan Uni Eropa bertanggung jawab untuk membangun kedaulatan Uni Eropa dengan mengurangi ketergantungannya terhadap Rusia dan akan merancang model pertumbuhan dan investasi baru untuk 2023 mendatang (European Council, 2022). Deklarasi ini menyebabkan hampir 90% impor minyak dari Rusia dilarang, kecuali minyak mentah yang diimpor melalui pipa. (European Council, 2023)

Tidak hanya itu, Uni Eropa berupaya untuk memastikan kecukupan gas negara-negara anggota sambil menekan peningkatan energi. Pada 27 Juni 2022, Dewan Eropa mengeluarkan peraturan baru mengenai penyimpanan gas yang dipresentasikan oleh Komisi Eropa yang kemudian pada tanggal 5 Agustus 2022, Dewan Eropa mengadopsi peraturan tentang pengurangan gas sebesar 15% yang kemudian segera diimplementasikan pada 9 Agustus 2022. Dengan adanya peraturan ini, Dewan Eropa berupaya untuk memastikan penyimpanan Uni Eropa dapat terisi sebelum musim dingin dan dapat digunakan secara bersama dengan negara anggota lain yang tidak memiliki fasilitas penyimpanan.

Di tanggal 19 Desember 2022, para menteri energi Uni Eropa menyetujui peraturan untuk menetapkan adanya mekanisme koreksi pasar agar dapat melindungi warga dan ekonomi negara dari harga yang terlalu tinggi. Dengan adanya peraturan ini dapat membatasi harga gas yang berlebihan di Uni Eropa yang tidak sesuai dengan harga pasaran sambil memastikan keamanan pasokan energi dan stabilitas pasar keuangan. Negara-negara dari Uni Eropa sendiri sepakat bahwa mekanisme ini akan diberlakukan

untuk kontrak derivatif¹ dengan pembaruan selama satu bulan, tiga bulan, hingga satu tahun kedepan.

Agresi Rusia terhadap Ukraina ini berdampak langsung terhadap ketahanan dan keterjangkauan pangan global. Para petani lokal sedikit terbantu dengan adanya *common agricultural policy* yang mana ketersediaan terhadap makanan, pangan, dan pupuk tidak menjadi masalah di Uni Eropa. Namun demikian, hal ini menyebabkan adanya pengurangan terhadap impor jagung, gandum, hingga minyak bunga matahari dari Ukraina yang mana menurut data yang dikeluarkan oleh FAO, Ukraina merupakan salah satu eksportir utama dari komoditas tersebut. Sejak tahun 2016 dan 2021 tercatat bahwa 90% bahan pangan tersebut dikirimkan ke wilayah Afrika dan Asia untuk mendukung ketahanan pangan di wilayah kurang beruntung.

Pemblokiran pelabuhan-pelabuhan di Ukraina oleh Rusia sejak awal konflik menyebabkan setidaknya 20 juta ton biji-bijian terjebak di gudang penyimpanan di tepi Laut Hitam, dimana salah satu modal Ukraina untuk melakukan ekspor melalui jalur perairan. Apabila Ukraina tidak dapat mengirimkan pasokan gandum serta komoditas pertanian lainnya pada komunitas global, maka hal ini akan menyebabkan peningkatan harga pangan global dan mengancam keamanan pangan bagi Ukraina serta negara-negara global lainnya. Maka dari itu, pada Mei 2022, Komisi Eropa mengeluarkan rencana untuk membangun jalur solidaritas Uni Eropa-Ukraina yang bertujuan agar dapat membantu Ukraina mengeksport produk pertaniannya melalui jalur darat. Sejak pengoperasiannya, kurang lebih 45 juta ton produk pertanian, termasuk biji-bijian dan biji minyak telah diekspor melalui jalur solidaritas.

¹ Kontrak derivatif merupakan kontrak atau perjanjian yang nilai atau peluang keuntungannya berkaitan dengan kinerja aset yang lainnya,

Meskipun demikian, PBB berusaha untuk tetap netral dan memberikan harapan bagi Ukraina dengan memberikan izin kepada Ukraina untuk melakukan ekspor biji-bijiannya melalui perairan internasional, yakni melalui Laut Hitam. Upaya ini dilakukan agar negara-negara tetap dapat memenuhi kebutuhan biji-bijiannya, terutama untuk negara-negara yang berpenghasilan rendah dan secara tidak langsung bisa menghambat kemungkinan terjadinya kenaikan harga pada makanan (USAID, 2022). Ukraina sendiri harus melewati Laut Hitam untuk menuju Selat Bosphorus yang ada di wilayah Turki untuk melakukan ekspor biji-bijian. Sementara itu, di Laut Hitam sendiri Rusia banyak memasang ranjau sehingga Ukraina harus berhati-hati untuk melewati wilayah tersebut (FAO, 2023).

Dengan dijembatani oleh Perserikatan Bangsa-bangsa (kemudian akan disebut sebagai PBB), pada 22 Juli 2022, Federasi Rusia, Turki, Ukraina, dan PBB membentuk sebuah inisiatif, yang disebut sebagai *Black Sea Grain Initiative*. *Black Sea Grain Initiative* ini memungkinkan agar pengangkutan ekspor yang dilakukan dari Ukraina yang mencakup biji-bijian hingga pupuk yang dikirimkan melalui pelabuhan di Ukraina yang telah ditunjuk, yang mana dalam hal ini adalah Yuzhny, Odesa, dan Chornomosk, agar dapat dibawa ke pasar global. Inisiasi ini ditandatangani oleh Menteri Pertahanan Rusia, Sergei Shoigu dan Menteri Infrastruktur Ukraina, Oleksandr Kubrakov di Istana Dolmabache, Istanbul (FAO, 2023). Dalam penerapannya agar dapat berjalan dengan lancar, pada 27 Juli 2022, dibentuklah pusat koordinasi bersama yang terletak di Istanbul untuk membantu mengawasi inisiasi ini. Pusat koordinasi bersama tersebut terdiri atas perwakilan dari Turki, Federasi Rusia, Ukraina, serta PBB (United Nations, 2022)

Upaya ini dibentuk agar dapat mengantisipasi kelaparan global, untuk mengurangi dan mencegah terjadinya ancaman pada pangan global, dan memastikan bahwa kapal-kapal yang dipakai untuk mengangkut pangan ini dapat melintasi Laut Hitam dengan

aman. Perjanjian tersebut memungkinkan para anggota pusat koordinasi bersama untuk memantau pemuatan biji-bijian ke dalam kapal di pelabuhan-pelabuhan Ukraina sebelum menavigasi rute yang telah direncanakan sebelumnya melalui Laut Hitam. Setelah itu, kapal percontohan dari Ukraina akan membantu memandu kapal perdagangan yang mengangkut barang-barang ekspor ini untuk melewati wilayah Laut Hitam menggunakan peta jalur aman yang disediakan oleh pihak Ukraina. Kapal yang masuk ke Ukraina sendiri nantinya akan diperiksa oleh pengawas pusat koordinasi gabungan bersama untuk memastikan bahwa kapal yang masuk tidak membawa senjata (FAO, 2023).

Sejak kapal diberangkatkan pada 1 Agustus 2022, kurang lebih 380 kapal telah diberangkatkan ke 37 negara dengan mengangkut lebih dari 8,6 juta ton kargo yang membawa ekspor makanan yang menyelamatkan jiwa dari pelabuhan Ukraina. Beberapa negara yang rentan terhadap kelaparan parah, seperti Kenya, Afghanistan, Bangladesh, Yaman, Ethiopia, dan Somalia telah mendapat kiriman kurang lebih sebanyak 2 juta ton makanan, dan lebih dari 1 juta ton gandum telah dikirimkan dari Ukraina ke negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah melalui *Black Sea Grain Initiative* ini (USAID, 2022). Upaya PBB ini sendiri juga dianggap mampu menanggulangi kenaikan harga pangan karena berdasarkan Indeks Harga Pangan yang dikeluarkan oleh *Food and Agriculture Organization* (FAO) atau Organisasi Pangan dan Pertanian PBB menunjukkan harga pokok pangan global telah menurun selama enam bulan berturut-turut, yakni sekitar 8,6% di bulan Juli, 1,9% di bulan Agustus, dan 1,1% di bulan September. (USAID, 2022)

Pada 17 Juli 2023 lalu, Rusia memutuskan untuk tidak memperpanjang kerjasama yang telah berjaln selama ini. Rusia merasa dirugikan dalam kerjasamanya karena merasa dihalangi untuk mengekspor bahan makanan mereka secara mandiri. Presiden

Ukraina, Vladimir Putin, mengatakan bahwa tujuan ini bertujuan untuk memasok biji-bijian ke negara yang membutuhkan namun Rusia sendiri mengalami hambatan untuk mengekspor makanannya. Sebagai bentuk penarikan diri dari inisiasi tersebut, Kementerian Luar Negeri Rusia mengatakan bahwa pemerintah Rusia akan menghapus jaminan navigasi yang aman di Laut Hitam. Memang terdapat rute alternatif lain yang dapat digunakan yakni melalui jalur kereta api yang melewati Eropa Timur, namun rute tersebut tidak dapat dengan mudah mengatasi volume yang ingin diekspor oleh Ukraina. Hal inipun telah dikonfirmasi oleh PBB, dimana Rusia memberikan pemberitahuan tertulisnya kepada pusat koordinasi bersama untuk mengakhiri partisipasinya (Picheta, Krever, & Chernova, 2023).

Dalam hal ini, Uni Eropa menyayangkan keputusan yang diambil oleh Rusia karena keputusannya ini dapat memperburuk krisis ketahanan pangan global yang mereka ciptakan. Dengan memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka Rusia berarti memblokir rute ekspor Ukraina terhadap ekspor pangan global dan dapat memicu peningkatan harga pangan global. Kekhawatiran ini menyebabkan Uni Eropa meminta Rusia untuk memikirkan kembali keputusannya untuk melanjutkan implementasi *Black Sea Grain Initiative* ini dan berupaya untuk mendukung pengiriman bahan pangan dengan tepat waktu ke pasar global, serta bekerjasama dengan negara-negara yang terkena dampak untuk bersama mengatasi kemungkinan terjadinya krisis pangan global (Council of the EU, 2023).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas, rumusan masalah yang ingin diangkat oleh penulis yaitu bagaimana dampak pemberhentian *The Black Sea Grain Initiative* oleh Rusia terhadap keamanan pangan global?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberhentian *The Black Sea Grain Initiative* oleh Rusia terhadap keamanan pangan global.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai manfaat teoritis, penulis berharap agar hal ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian mendatang yang akan membahas berkaitan keamanan pangan global, terutama di wilayah Ukraina semasa konflik dengan Rusia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Melalui manfaat praktis, penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah apabila negara mengalami konflik sejenis yang dapat mengancam keamanan pangan secara global sehingga dapat meminimalisir konflik yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Syakir Media Press.
- Berry, E. M., Dernini, S., Burlingame, B., Meybeck, A., & Conforti, P. (2014). Food Security and Sustainability: Can One Exist Without the Other? *Public Health Nutrition*.
- BRAC. (2023). *Flowing Forward: A Review of WASH Initiative and Impact*. Dhaka: BRAC Water Sanitation and Hygiene (WASH) Programme.
- CIA. (2024). *Bangladesh Country Summary*. Diambil kembali dari The World Factbook: <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/bangladesh/summaries>
- CIA. (2024, March 1). *Kenya Country Summary*. Diambil kembali dari cia.gov: <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/kenya/summaries/>
- Conant, E. (2023, February 24). *Russia and Ukraine: the tangled history that connects—and divides—them*. Diambil kembali dari Nationalgeographic.com: <https://www.nationalgeographic.com/history/article/russia-and-ukraine-the-tangled-history-that-connects-and-divides-them>
- Coombs, C., & Salah, S. A. (2023, January 16). *The War on Yemen's Roads*. Diambil kembali dari Sana'a Center: https://sanaacenter.org/publications/main-publications/19304#Impact_of_War_on_Yemens_Road_Infrastructure
- Council of the EU. (2023, July 17). *Black Sea Grain Initiative: Statement by the High Representative on behalf of the European Union on Russia's Termination of the Black Sea Grain Initiative*. Diambil kembali dari consilium.european.eu: <https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2023/07/17/black-sea-grain-initiative-statement-by-the-high-representative-on-behalf-of-the-european-union-on-russia-s-termination-of-the-black-sea-grain-initiative/>

Dowler, E. A., Kneafsey, M., Lambie, H., Inman, A., & Collier, R. (2011). Thinking about 'Food Security': Engaging with UK Consumers. *g Critical Public Health*.

European Council. (2022, March 11). *The Versailles Declaration, 10 and 11 March 2022*.

Versailles: European Council. Diambil kembali dari European Council:

https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/03/11/the-versailles-declaration-10-11-03-2022/?utm_source=dsms-

[auto&utm_medium=email&utm_campaign=The%20Versailles%20declaration%20%2010%20and%2011%20March%202022](https://www.consilium.europa.eu/en/press/press-releases/2022/03/11/the-versailles-declaration-10-11-03-2022/?utm_source=dsms-auto&utm_medium=email&utm_campaign=The%20Versailles%20declaration%20%2010%20and%2011%20March%202022)

European Council. (2023, June 6). *Impact of Russia's invasion of Ukraine on the markets: EU response*. Diambil kembali dari Council of the European Union:

[https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/impact-](https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/impact-of-russia-s-invasion-of-ukraine-on-the-markets-eu-response/)

[of-russia-s-invasion-of-ukraine-on-the-markets-eu-response/](https://www.consilium.europa.eu/en/policies/eu-response-ukraine-invasion/impact-of-russia-s-invasion-of-ukraine-on-the-markets-eu-response/)

European Council. (2024, January 22). *Ukrainian Grain Exports Explained*. Diambil

kembali dari [consilium.europa.eu:](https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/ukrainian-grain-exports-explained/)

<https://www.consilium.europa.eu/en/infographics/ukrainian-grain-exports-explained/>

FAO. (2008). *An Introduction to the Basic Concepts of Food Security*. EC - FAO Food

Security Programme. Diambil kembali dari Food Security Information for Action.

FAO. (2021). *Crop Prospects and Food Situation*. FAO.

FAO. (2023). *Somalia Data in Emergencies Monitoring Brief, Round 6*. United Nations.

FAO. (2023, July 17). *the Black Sea Grain Initiative and Its Potential Implications*. FAO.

Diambil kembali dari [Aljazeera.com:](https://www.aljazeera.com/)

<https://www.aljazeera.com/news/2023/7/17/russia-ukraine-black-sea-grain-deal-all-you-need-to-know>

FAO. (2023, May 30). *Yaman Country Briefs*. Diambil kembali dari Global Information and Early Warning System:

<https://www.fao.org/gIEWS/countrybrief/country.jsp?lang=en&code=YEM>

FAO. (2024). *Yemen Data in Emergencies Monitoring Brief, Round 13*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Food Planning and Monitoring Unit Ministry of Food. (2023). *Monitoring Report 2023: Bangladesh Plan of Action and Third Country Investment Plan*. Dhaka: Food Planning and Monitoring Unit Ministry of Food.

Foreign Agricultural Service . (2022). *Ukraine Agricultural Production and Trade*. Foreign Agricultural Service U.S. Department of Agriculture.

Gebhard, C. (2022). Level of Analysis. Dalam S. McGlinchey, *Foundation of International Relations*. Great Britain: Bloomsbury Publishing Plc.

IFPRI. (2022). *Food Price Monitor: Kenya*. Food Security Portal.

IPC. (2023). *Bangladesh IPC Acute Insecurity Analysis*. IPC.

IPC. (2023). *Kenya Acute Food Insecurity and Acute Malnutrition Analysis*. Integrated Food Security Phase Classification.

IPC. (2023, September 1). *Kenya: Acute Food Insecurity Situation for July - September 2023 and Projection for October 2023 - January 2024 (ASAL)*. Diambil kembali dari Integrated Food Security Phase Classification: <https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/es/c/1156541/?iso3=KEN>

- IPC. (2023). *Yemen IPC Acute Food Insecurity and Acute Malnutrition Analysis*. Integrated Food Security Phase Classification.
- Janzen, J. H., & Lewis, I. M. (2024, March 10). *Somalia*. Diambil kembali dari Encyclopedia Britannica: <https://www.britannica.com/place/Somalia>
- Kirby, J. (2022, June 20). *Why Grain Can't Get Out of Ukraine*. Diambil kembali dari vox.com: <https://www.vox.com/23171151/ukraine-grain-wheat-russia-black-sea-odesa-food-crisis>
- Lemhannas. (2014). Jakarta: <http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-011600000000166/swf/4312/mobile/index.html#p=17>.
- Loft, P. (2023). *Yemen in 2023: Conflict and Status of Peace Talks*. House of Commons Library.
- Mas'ood, M. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Masters, J. (2023, February 14). *Ukraine: Conflict at the Crossroads of Europe and Russia*. Diambil kembali dari Council on Foreign Relations: <https://www.cfr.org/background/ukraine-conflict-crossroads-europe-and-russia>
- Maxwell, S., & Frankenberg, T. R. (1992). *Household Food Security: Concepts, Indicators, Measurements*. New York: United Nations Children's Fund.
- McCauley, M., Dewdney, J. C., & Conquest, R. (2022, October 18). *Soviet Union*. Diambil kembali dari Britannica.com: <https://www.britannica.com/place/Soviet-Union>
- Mercy Corps. (2023). *Potential Impact of Black Sea Escalations on Food Security*. Mercy Corps.

- Ministry of Economy of Ukraine. (2022, January 5). *Exports of Ukrainian goods in 2021 have reached a record USD 68.24 billion*. Diambil kembali dari Ministry of Economy of Ukraine: <https://www.kmu.gov.ua/en/news/minekonomiki-eksport-ukrayinskih-tovariv-za-2021-rik-syagnuv-rekordnih-6824-mlrd-dolariv>
- Ministry of Health of Ukraine. (2020). *Situation in Ukraine*. Diambil kembali dari COVID-19 Pandemic in Ukraine: <https://covid19.gov.ua/en>
- OCHA. (2023). *Yemen Humanitarian Response Snapshot*. United Nations.
- OCHA. (2024). *Ukraine Situation Report*. United Nation.
- Ominde, S. H., Ingham, K., & Ntarangwi, M. (2024, March 10). *Kenya*. Diambil kembali dari Encyclopedia Britannica: <https://www.britannica.com/place/Kenya>
- Picheta, R., Krever, M., & Chernova, A. (2023, 17 July). *Russia Pulls Out of Ukraine Grain Deal, in Potential Blow to Global Food Supplies*. Diambil kembali dari cnn.com: <https://edition.cnn.com/2023/07/17/europe/russia-ukraine-grain-deal-intl/index.html>
- Polityuk, P. (2023, January 9). *Ukraine grain exports down 29.6% at 23.6 mln T so far in 2022/23*. Diambil kembali dari Reuters.com: <https://www.reuters.com/markets/commodities/ukraine-grain-exports-down-296-236-mln-t-so-far-202223-2023-01-09/>
- Purwaningsih, Y. (2008). Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9 No. 1, 2*.
- Riely, F., Mock, N., Cogill, B., Bailey, L., & Kenefick, E. (1999). *Food Security Indicators and Framework for Use in the Monitoring and Evaluation of Food Aid Programs*. Washington D.C: Food and Nutrition Technical Assistance Project (FANTA).

Rose, A., Chen, Z., & Wei, D. (2023, November 11). The economic impacts of Russia–Ukraine War export disruptions of grain commodities. (C. Gundersen, Penyunt.) *APPLIED ECONOMIC PERSPECTIVES AND POLICY*, 646-647.

Sanitation and Water for All. (2020). *People's Republic of Bangladesh Country Overview*. Sanitation and Water for All.

Sari, M., & Asmendari. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 44.

Simelane, K. S., & Worth, S. (2020). Food and Nutrition Security. *Food and Nutrition Bulletin Vol 41*.

Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharyanto, H. (2011). Ketahanan Pangan. *Jurnal Sosial Humaniora Vol. 4 No. 2*, 186-187.

The International Trade Administration. (t.thn.). *Kenya - Construction & Infrastructure*. Diambil kembali dari Kenya Country Commercial Guide: <https://www.privacyshield.gov/ps/article?id=Kenya-Construction-and-Infrastructure#:~:text=Road%20Infrastructure,paved%20with%20the%20rest%20unpaved>.

The World Bank. (2023, May 3). *Breaking the Cycle of Food Crises in Yemen*. Diambil kembali dari [worldbank.org: https://www.worldbank.org/en/news/feature/2023/04/27/breaking-the-cycle-of-food-crises-in-yemen](https://www.worldbank.org/en/news/feature/2023/04/27/breaking-the-cycle-of-food-crises-in-yemen)

The World Bank. (t.thn.). *What is Food Security*. Diambil kembali dari The World Bank:
<https://www.worldbank.org/en/topic/agriculture/brief/food-security-update/what-is-food-security>

Thinker, H., & Russell and Husain. (2024, July 4). *Bangladesh*. (S. Sajjad, Editor) Diambil kembali dari Encyclopedia Britannica:
<https://www.britannica.com/place/Bangladesh>

UNICEF. (2023). *Yemen Humanitarian Situation Report No. 2*. UNICEF.

United Nations. (2022, August 5). *Black Sea Grain Initiative Joint Coordination Centre*. Diambil kembali dari un.org:
https://www.un.org/sites/un2.un.org/files/faq_jcc_5_august_2022_rev.pdf

Universitas Parahyangan. (2022). *Invasi Rusia ke Ukraina dan Perekonomian Global*. Diambil kembali dari unpar.ac.id: <https://unpar.ac.id/invasi-rusia-ke-ukraina-dan-perekonomian-global/>

USAID. (2022). *Kenya Agriculture and Food Security*. USAID.

USAID. (2022, November 10). *The Black Sea Grain Initiative*. Diambil kembali dari usaid.gov: https://www.usaid.gov/sites/default/files/2022-12/Black_Sea_Grain_Initiative_Fact_Sheet_November_2022.pdf

USAID. (t.thn.). *Kenya Water and Sanitation Profile*. USAID.

USDA. (2022). *Kenya Grain and Feed Annual*. USDA.

USDA. (2023). *Kenya: Grain and Feed Annual*. Global Agricultural Information Network.

USDA. (2024). *Bangladesh Grain and Feed Annual*. USDA Foreign Agricultural Service.

Walker, N. (2023, August 22). *Conflict in Ukraine: A Timeline (2014 - eve of 2022 invasion)*.

Diambil kembali dari House of Commons Library: commonslibrary.parliament.uk

WASH Cluster. (2024). *Somalia: 2024 WASH Humanitarian Need and Response Plan* .

WASH Cluster.

Water.org. (t.thn.). *Kenya's Water and Sanitation Crisis*. Diambil kembali dari water.org:

<https://water.org/our-impact/where-we-work/kenya/>

Welsh, C. (2024, February 27). *Russia, Ukraine, and Global Food Security: A Two-Year*

Assessment. Diambil kembali dari CSIS.org: <https://www.csis.org/analysis/russia-ukraine-and-global-food-security-two-year-assessment>

Welsh, C., & Glauber, J. (2024). *Food as the "Silent Weapon": Russia's Gains and Ukraine's*

Losses. CSIS.

Welsh, C., Glauber, J., & Dodd, E. (2023, September 13). *Why Is Russia Blocking Ukraine's*

Food Exports? Diambil kembali dari csis.org: <https://www.csis.org/analysis/why-russia-blocking-ukraines-food-exports>

Wenner, M. W., & Burrowes, R. (2024, March 10). *Encyclopedia Britannica*. Diambil

kembali dari Yemen: <https://www.britannica.com/place/Yemen/Trade>

WFP. (2023). *Bangladesh Food Security Monitoring*. World Food Programme.

Wihardit, K. (t.thn.). *Hakikat dan Konsep Perspektif Global*. Universitas Terbuka.

Williams, P. D. (2024, February 12). *Peacekeepers and Political Stability in Somalia*.

Diambil kembali dari Georgetown Journal of International Affairs:
<https://gjia.georgetown.edu/2024/02/12/peacekeepers-and-political-stability-in-somalia/>